

BAB IV

ANALISIS DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PLAYSTATION TERHADAP KESADARAN BERAGAMA DI KALANGAN REMAJA

A. Perilaku Remaja di Desa Cijakan

Istilah asing yang sering dipakai menggambarkan remaja adalah *puberteit, adolescentia, youth* dalam bahasa Indonesia sering disebut pubertas atau remaja. Remaja ini sulit di definisikan secara mutlak sehingga remaja menurut berbagai sudut pandangan.¹

Menurut Sarlito, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Masalahnya adalah Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, adat istiadat, dan tingkatan sosial ekonomi maupun pendidikan. Di Indonesia, kita dapat menjumpai masyarakat semacam masyarakat Samoa.

Bigot, Kohnstam, dan Pollad mengemukakan bahwa masa pubertas berada dalam usia 15-18 tahun dan masa adolescence usia 18-21 tahun. Menurut Hurlock rentangan usia remaja awal 13 atau 14 sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun. Menurut WHO menetapkan batas usia 19-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Kurun usia remaja dibagi menjadi 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-21 tahun.²

Pada usia remaja ini sebetulnya mereka tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke

¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), cet ke 1, p.167.

² Fatimah, *Psikologi Perkembangan...* p. 170-171.

golongan orang dewasa. Remaja masih belum mampu juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.³

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun dan biasanya pada usia ini sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama (Smp), sekolah menengah atas (Sma) sampai ke jenjang universitas. Pada tahap ini kondisi remaja biasanya sangat labil atau mudah terpengaruh oleh teman-teman dari sekolah atau teman di lingkungan tempat tinggalnya.

Remaja di desa cijakan umumnya memiliki kelompok-kelompok atau kubu baik di lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah . Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi Karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Dan dari tidak adanya biaya dan segala macam larangan dari orang tua yang sering melemahkan dan mematahkan semangat para remaja dan mereka menemukan jalan keluar yaitu dengan cara berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama seperti bermain bola, bermain gitar, game playstation atau segala kegiatkiorjev[an yang bisa

³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet ke 1, p.9-10.

dilakukan bersama. Tetapi pada dasarnya remaja mempunyai sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan karena didorong oleh rasa ingin tahu itu remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu yang belum pernah mereka rasakan atau alami, pada fase ini remaja di tuntut untuk bisa memberikan arahan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif karena kalau tidak mereka bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas atau perilaku negatif seperti membolos sekolah, mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, mencuri, atau perilaku menyimpang lainnya. Jika hal ini terjadi pada remaja maka yang sering terjadi adalah orang tua biasanya menyalahkan pihak sekolah atau teman di sekolahnya atau menyalahkan masyarakat dan teman sebaya di lingkungan masyarakatnya dan sebaliknya pihak sekolah menyalahkan pada orang tua karena telah lalai mengawasi perkembangan dan pergaulan sang anak.

Pada masalah diatas justru orang tualah yang mempunyai peran lebih besar karena mereka yang tau bagaimana sifat sang anak dan mempunyai tanggung jawab terhadap semua perilaku anaknya tersebut. Pada fase remaja ini orang tualah yang mempunyai andil besar dalam perkembangan sang anak mereka dituntut untuk mengawasi dan lebih menyemangati mereka bukan malah sebaliknya memarahi atau melarang segala sesuatu yang padahal masih dianggap normal oleh mereka seperti bermain atau sekedar berkumpul bersama temannya diluar, karena itu akan membuat mereka kesal dan tidak betah dirumah karena pada fase remaja mereka cenderung memiliki sifat yang sensitif (Emosi) mereka cenderung semakin sulit mengontrol emosi dalam

dirinya oleh karena itu mereka menjadi cepat marah dengan cara yang tidak wajar dan dari situlah biasanya perilaku-prilaku negatif timbul dimulai dengan membangkang atau melawan segala ucapan orang tua, membolos sekolah demi bermain, keluar malam sampai tidak pulang, merokok dan yang fatal adalah mencoba obat-obatan terlarang.

Seperti yang sering kita lihat remaja pada saat ini cenderung memiliki sifat-sifat negatif hal ini terjadi karena faktor sosial dimana para remaja sudah terpengaruh oleh budaya barat atau kebarat-baratan yang masuk dengan mudah dan bebas. Mereka cenderung meniru sifat dan perilaku menyimpang atau perilaku negatif dari budaya luar bukan meniru hal-hal yang positif yang terdapat di budaya barat. Banyak contoh yang bisa diambil dari kenakalan-kenakalan atau perilaku menyimpang para remaja bila dalam lingkungan keluarga seperti melawan orang tua, berbicara tidak sopan, mempunyai sifat serta sikap yang tidak baik terhadap orang yang lebih tua dari dirinya. Pada lingkungan sekolah mereka membuat onar seperti melawan terhadap guru, berkelahi dengan teman, membolos sekolah dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu berjam-jam di warnet atau rental playstation, tawuran antar sekolah, merokok, mencuri dan mencoba obat-obatan terlarang.

Perilaku remaja di desa Cijakan kebanyakan dari mereka memiliki masalah-masalah yang ditimbulkan oleh interaksi sosial dan menyebabkan tingginya tingkat kenakalan pada remaja di desa Cijakan ini. Kenakalan remaja di desa Cijakan tergolong marak, seperti adanya kecenderungan remaja yang keluyuran di waktu sekolah dalam artian membolos dan didapati ada di warnet atau rental playstation, merokok,

mencuri dan didapati remaja keluar malam pulang pagi hari karena berkumpul bersama teman-teman tanpa tujuan yang jelas.

B. Dampak Positif dan Negatif Playstation Terhadap Kesadaran Beragama Remaja Desa Cijakan

1. Dampak Positif Playstation

Pada dasarnya beragam permainan itu membutuhkan keterampilan, kecekatan, fokus, dan keuletan untuk memenangkan permainan. Jika hal ini terus diasah dengan tepat akan mendapat berbagai manfaat yang positif. Setelah dikaji dan diteliti inilah hasil positif yang ditimbulkan saat bermain playstation diantaranya adalah:

- a. Setiap game memiliki tingkat kesulitan/Level yang berbeda. Umumnya permainan ini dilengkapi pernik-pernik senjata, amunisi, karakter dan peta permainan yang berbeda. Untuk menyelesaikan level atau mengalahkan musuh secara efisien diperlukan strategi. Permainan game online akan melatih pemainnya untuk dapat memenangkan permainan dengan cepat, efisien dan menghasilkan lebih banyak poin. Fahmi 17 tahun mengatakan bahwa ia harus extra berfikir untuk memenangkan permainan, ia harus memiliki strategi yang baik dan harus cepat dalam memainkan playstation supaya menang dalam sebuah permainan.⁴
- b. Penggunaan bahasa Inggris. Salah satu jenis permainan yang cukup populer di kalangan remaja adalah game *online* dan

⁴ Sumber Fahmi “dampak playstation” dalam wawancara di rumah dimas pada tanggal 23 agustus 2015

konsol. Permainan ini biasanya dibuat oleh perusahaan luar negeri yang mempergunakan bahasa Inggris. Saat memainkannya, mereka secara tak langsung diharuskan untuk menguasai bahasa Inggris agar bisa menyelesaikan tantangannya. "Ini adalah cara yang menyenangkan untuk belajar bahasa, karena tidak membebani mereka untuk duduk diam dan belajar.

Farhan 15 tahun mengatakan bahwa ia bisa belajar bahasa inggris dari beberapa permainan yang tersedia pada playstation. Karena, kebanyakan permainan playstation menggunakan bahasa inggris di setiap menu permainannya. Jadi karena saking keseringan bermain saya jadi mengerti beberapa bahasa inggris yang sering digunakan di permainan tersebut dan hanya dengan bermain saya bisa belajar bahasa inggris tanpa harus duduk membosankan didalam kelas.⁵

Tetapi, dari macam-macam dampak positif playstation diatas tidak ditemukan dampak positif playstation terhadap kesadaran beragama, karena pada dasarnya *game* atau sejenis permainan lainnya sifatnya hanya untuk mengisi kekosongan waktu untuk mencari kesenangan dan tidak ada yang berkaitan dengan hal yang bersifat keagamaan. Mungkin memang ada manfaatnya untuk aspek-aspek sosial, pendidikan dan perkembangan untuk remaja tetapi disini tidak ditemukan pada aspek keagamaan.

⁵ Sumber Farhan "dampak playstation" dalam wawancara di rumah dimas pada tanggal 25 agustus 2015

2. Dampak Negatif Playstation

Berbeda dari hasil penelitian mengenai dampak positif, dampak negatif yang diperoleh dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa sangat berdampak terhadap pengguna atau pemakai playstation. Adapun beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh playstation adalah sebagai berikut :

1. Mengganggu Kesehatan

Belakangan ini kritik bermunculan seputar controller yang bisa menimbulkan rasa sakit di jari dan tangan. Ukuran televisi untuk bermain yang besar dan jarak bermain yang sangat dekat yaitu kurang lebih satu meter dari depan TV jelas dalam jangka panjang akan merusak mata para pemain menimbulkan rabun jauh. Waktu bermain yang panjang dengan permainan yang seru membuat anak lupa istirahat, lupa makan, lupa mandi, lupa belajar, lupa buat tugas, lupa pulang dan lain sebagainya. Hal ini dapat memperbesar resiko terserang berbagai jenis penyakit.

Dimas 19 tahun mengatakan bahwa setelah ia bermain playstation hingga berjam-jam lamanya ia merasakan nyeri pada jari dan mata dan setelah diperiksa benar saja mata saya terkena mins karena terlalu sering menatap layar tv pada saat bermain playstation, awalnya memang hanya perih dan berair terus menerus tetapi lama kelamaan penglihatan semakin kurang jelas dan terasa pusing setelah bermain playstation. Dimas pun mengalami perubahan pola istirahat dan pola makan karena menurunnya kontrol diri. Waktu makan menjadi tidak teratur dan mereka sering tidur pagi ia juga sering mengeluhkan sakit

jari karena terlalu lama memegang stik playstation dan menatap layar televisi yang menyebabkan mata mereka perih.⁶

2. Menimbulkan Kecanduan Main dan Membuat Malas Belajar

Jika pikiran anak dipenuhi oleh permainan yang mengasyikkan maka yang dipikirkannya kebanyakan hanya main game sepeper pertandingan bola, balapan, berantem satu lawan satu, adu dance, dan lain sebagainya. Sepulang sekolah langsung nongkrong di tempat rental playstation, sore juga, malam juga nongkrong. Hal ini membuat anak kekurangan waktu dan konsentrasi penuh untuk belajar dengan baik.

Pebi 15 tahun mengatakan bahwa ketika ia bermain playstation ia merasa bahagia dan terhibur dengan permainan playstation dan membuat ia lupa dan malas untuk belajar, ia lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan bermain playstation ketimbang untuk belajar.⁷

3. Perubahan perilaku

Setelah seseorang kecanduan playstation sifat dan perilaku mereka berubah seperti kasar pada orang tua, membantah dan berbohong. Dalam penelitian saya menemukan bahwa anak sering berbohong kepada orang tua untuk bermain playstation yaitu berangkat dari rumah untuk bersekolah tetapi nyatanya mereka bermain playstation di rental tidak jauh dari sekolahnya, berbohong untuk hal uang karena uang yang dipakai untuk membayar merental playstation adalah uang yang

⁶ Sumber Dimas “dampak playstation” dalam wawancara di rumah dimas pada tanggal 23 agustus 2015

⁷ Sumber Pebi “dampak playstation” dalam wawancara di rental playstation pada tanggal 30 agustus 2015.

diberikan oleh orang tua untuk kesekolah tetapi mereka memakai uang itu untuk merental playstation. Tetapi, tidak semua pelajar seperti itu adapula yang menyisihkan uang jajannya untuk merental playstation.

Kiki 18 tahun mengatakan bahwa ia sering berbohong kepada orang tua untuk bermain playstation. Dari rumah ia rapi untuk pergi kesekolah ternyata ia berbohong dan membolos sekolah lalu pergi ke rental playstation. Masalah uang untuk merental playstation pun mereka berbohong. Mereka meminta uang ke orang tua untuk mengerjakan tugas sekolah dan nyatanya mereka pakai untuk bermain playstation.⁸

4. Turunnya prestasi akademik

Dalam penelitian saya menemukan anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game dan itu berdampak pada prestasi sekolahnya yang makin memburuk. Sering kita melihat ada beberapa orang remaja yang berada di rental playstation pada jam sekolah. Mereka dengan sengaja membolos sekolah dan lebih memilih untuk menggantikan kegiatan belajar mereka dengan bermain playstation. Dalam penelitian yang saya lakukan di beberapa rental playstation mereka mengatakan bahwa pelajar memang sering datang untuk menyewa playstation dirental ketika jam sekolah mereka membolos sekolah dan bermain playstation hingga waktu sekolah pulang. Hal ini, yang menimbulkan turunnya prestasi akademik karena dengan sengaja mereka meninggalkan

⁸ Sumber Kiki “dampak playstation” dalam wawancara di rental playstation pada tanggal 30 agustus 2015.

beberapa pelajaran yang harusnya mereka pelajari dan imbasnya adalah mereka memperoleh nilai yang buruk yang akhirnya bisa menyebabkan tidak naik kelas.

Roni 19 tahun ia mengatakan bahwa ia tidak naik kelas waktu itu pada saat ia duduk di bangku 2 smp. Karena pada saat itu ia membolos sekolah hampir setiap hari atau 5 hari dalam seminggu dan waktu sekolah ia gunakan untuk merental playstation di rental dekat dengan sekolahnya. Pada saat itu orang tua saya tidak mengetahuinya. Orang tua saya tahu pada saat kenaikan kelas saya dan beberapa teman saya yang sama pada saat itu membolos untuk merental playstation tidak naik kekelas tiga.⁹

5. Terbengkalainya kegiatan di dunia nyata

Keterikatan pada waktu penyelesaian tugas di game dan rasa asik memainkannya seringkali membuat berbagai kegiatan terbengkalai. Waktu beribadah, tugas sekolah, tugas kuliah ataupun pekerjaan menjadi terbengkalai.

Dani 20 tahun mengatakan bahwa ia sering sekali lupa mengerjakan tugas kuliah karena terlalu asyik bermain playstation pada saat memiliki waktu luang, waktu luang yang ia miliki seharusnya bisa ia bagi antara bermain dengan mengerjakan tugas kuliah tapi pada kenyataannya setelah ia bermain playstation iapun lupa tidak mengerjakan tugas kuliah dan waktu luang yang ia miliki habis hanya untuk bermain

⁹ Sumber Roni “dampak playstation” dalam wawancara di rumah roni pada tanggal 28 agustus 2015.

playstation.¹⁰ Dan inipun berdampak terhadap terbengkalainya waktu beribadah ;

6. Terbengkalainya waktu beribadah (shalat 5 waktu)

Remaja yang bermain playstation biasanya lama kelamaan akan menjadi seorang pecandu permainan ini. Lambat laun diapun akan lebih mengutamakan atau memprioritaskan bermain playstation daripada segala kegiatan apapun seperti makan, istirahat dan beribadah. Untuk masalah ibadah mereka lebih sering meninggalkan kegiatan ini. Karena terlalu asyik bermain playstation di depan layar hingga rela menghabiskan waktu berjam-jam bahkan adapula yang sampai non stop 24 jam berada di rental playstation. Shalat 5 waktu yang sering mereka tinggalkan karena semua waktu telah mereka habiskan untuk bermain playstation.

Juli 16 tahun mengatakan bahwa dia bermain playstation saat dia masih duduk di bangku sekolah dasar biasanya bermain bersama kawan-kawannya ia bermain dirumah karena kebetulan mempunyai playstation dirumah dan menghabiskan berjam-jam waktu bahkan bisa seharian ia tidak keluar kamar lupa makan dan lupa ibadah apalagi shalat 5 waktu, mengaji dan lainnya, ia lebih memilih untuk tidak keluar kamar dan menghabiskan waktunya dengan bermain playstation. Jangankan untuk pergi shalat ke masjid berjamaah bersama masyarakat, untuk shalat di

¹⁰ Sumber Dani “dampak playstation” dalam wawancara di rental playstation pada tanggal 30 agustus 2015.

rumahpun sering sekali ia lewatkan hanya untuk bermain playstation.¹¹

7. Terbengkalainya waktu mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Mengaji, Marhaba atau kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di desa cijakan rutin dilaksanakan pada hari-hari tertentu setiap minggunya. Mengaji dilaksanakan bisa setiap hari dirumah ataupun diluar rumah baik perseorangan ataupun berkelompok. Biasanya beberapa kelompok remaja pergi bersama untuk mengaji ke rumah kyai atau guru mengajinya. Marhaba dilaksanakan rutin satu minggu sekali yaitu setiap malam jumat pada malam hari.

Tetapi semenjak banyak rental-rental playstation berdiri di desa cijakan, remaja cenderung pasif pada kegiatan keagamaan di desa cijakan karena sebagian dari mereka sudah terkena candu oleh playstation. Mereka lebih memilih untuk mengurung diri dikamar atau di rental playstation ketimbang ikut serta dengan kegiatan keagamaan di desa cijakan.

Rendi 19 tahun mengatakan bahwa ia sudah tidak ikut serta pada kegiatan beragama di desa cijakan dan memilih untuk mengganti waktu untuk kegiatan tersebut dengan bermain playstation di rental playstation.¹²

Berdasarkan uraian- uraian diatas kita dapat menemukan banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh playstation.

¹¹ Sumber Juli “dampak playstation” dalam wawancara di rumah juli pada tanggal 23 agustus 2015.

¹² Sumber Rendi “dampak playstation”, dalam wawancara di rental playstation pada tanggal 23 agustus 2015.

C. Upaya Mengurangi Dampak Negatif Playstation pada Remaja

Jika melihat dari beberapa remaja yang sudah kecanduan oleh playstation ini memang sangat sulit untuk membuat mereka sadar dan berhenti bermain playstation. Tapi ada beberapa upaya untuk menyadarkan mereka untuk mengurangi waktu bermain dan sadar akan kegiatan-kegiatan beragama diantaranya adalah:

1. Upaya dari Lingkungan Keluarga

Dalam masalah ini lingkungan keluargalah yang sangat berperan penting dalam pergaulan hidup sang remaja. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang remaja, kedudukan keluarga sangat dominan. Remaja bisa menghabiskan waktu untuk keluar rumah hingga malam hari bahkan hingga tidak pulang sampai pagi dan memilih untuk menghabiskan waktunya di rental playstation biasanya karena ia memiliki masalah di lingkungan keluarga entah masalah pribadi, ekonomi atau masalah sekolah lainnya dan pergi dari rumah adalah salah satu ungkapan kekesalannya.

Redi 25 tahun salah satu pemilik rental mengatakan bahwa ada beberapa remaja yang merental playstation hingga pagi bahkan ada juga yang hingga 2 hari dan tidak pulang kerumah, tidak bersekolah, tidak makan, mandi dan menjalankan kewajiban beribadahnya yang ia lakukan hanya bermain playstation. Sesekali saya hampiri dan bertanya kenapa tidak pulang? Dan ia menjawab sedang malas pulang karena memiliki beberapa masalah dirumahnya.¹³

¹³ Sumber Redi “remaja dan rental playstation” dalam wawancara di rental playstation pada tanggal 30 agustus 2015

Adapun Asep 17 tahun ia mengatakan bahwa ia tidak pernah ditanya atau dicari oleh orang tuanya ia berada dimana walaupun dia menghabiskan waktu berjam-jam atau hingga pagi di rental playstation.¹⁴

Disini seharusnya peran keluarga sangat berpengaruh penting tentang perilaku sang remaja disini keluarga dituntut untuk lebih memperhatikan tingkah laku para remaja, membatasi pergaulan seperti keluar rumah malam untuk merental playstation, dan keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar, keluarga dituntut untuk selalu mengawasi pergaulan si anak dan membatasi waktu bermain.

2. Upaya di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan beragama atau kesadaran beragama pada remaja. Dalam masyarakat individu mereka akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang baik maka anak remaja pun cenderung akan berperilaku baik akan tetapi apabila temannya berperilaku tidak baik dan melanggar norma-norma agama maka remaja cenderung akan terpengaruh dan mencontoh perilaku tersebut.

Pada saat ini terdapat 4 rental playstation yang berdiri di desa cijakan yaitu milik bapak redi, bapak zai, bapak munji dan ibu nelly

¹⁴ Sumber Asep “dampak playstation” dalam Wawancara di Rumah pada tanggal 23 agustus 2015.

yang peminat terbanyaknya adalah para remaja. Awalnya hanya beberapa orang remaja yang tau dan merental playstation tetapi lambat laun para remaja itupun mengajak temannya lagi lalu temannya mengajak temannya lagi seperti itu terus menerus sampai saat ini pengunjung rental playstation didominasi oleh kalangan remaja atau para pelajar. Disini terlihat bagaimana remaja bisa terpengaruh oleh ajakan para teman sebayanya tidak memikirkan itu baik atau tidak yang ia tau temannya mengajak untuk hal yang menyenangkan untuk dirinya.

Rental playstation sudah sangat mudah ditemukan di desa cijakan dengan tarif yang murah mereka sudah bisa bermain playstation hingga berjam-jam lamanya. Akan tetapi efek dari banyaknya rental playstation ini menimbulkan banyak remaja yang perilakunya berubah dikarenakan permainan ini. Mereka jadi tidak teratur pola hidupnya dan meninggalkan segala kegiatan-kegiatan di kehidupan nyatanya.

Hal pertama yang harus dilakukan oleh lingkungan masyarakat terhadap upaya menyadarkan remaja akan dampak negatif playstation adalah menegur pemilik rental playstation dengan baik-baik agar lebih mengontrol waktu penyewaan playstation di rentalnya, tidak mengizinkan anak merental playstation pada waktu sekolah atau jam masuk sekolah, pada waktu beribadah dimohon kepada para pemilik rental playstation untuk tidak membuka rental playstation dan menghentikan kegiatan perentalan selama waktu beribadah tersebut dan mengusahakan agar parental playstation tidak menerima pelajar yang membolos sekolah untuk menyewa playstation di rental miliknya.

Lalu selanjutnya lingkungan masyarakat mengingatkan kepada para remaja yang sering merental playstation untuk tidak terlalu sering bermain playstation karena akan berdampak buruk terhadap perilaku, mengganggu sekolah dan berdampak pada kegiatan agama pada kehidupannya.